

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan sangat dinamis di abad perdagangan bebas seperti saat sekarang. Perkembangan perdagangan dunia menuntut perusahaan yang sudah ada untuk tetap dapat bertahan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang akan bermunculan dan tetap terus memperoleh keuntungan. Tidak hanya bersaing di tingkat lokal, regional, atau nasional kini perusahaan harus pula bersaing dengan perusahaan – perusahaan dari seluruh penjuru. Persaingan yang ketat dan kompetitif pada setiap industri dalam melakukan kegiatan usaha, membawa dampak yang cukup besar bagi seluruh badan usaha yang terlibat dalam perekonomian Indonesia. Salah satu Badan usaha tersebut adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara sebagai salah satu pelaku ekonomi juga di hadapkan pada tantangan kompetisi global, menuntut kemampuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya dengan melakukan berbagai inovasi dan strategi sehingga mampu bertahan dan bersaing secara unggul. Menurut Undang – undang No. 19 Tahun 2003, Badan Usaha Milik Negara adalah suatu badan usaha milik negara yang salah satunya bertujuan mengejar keuntungan, juga untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian negara.

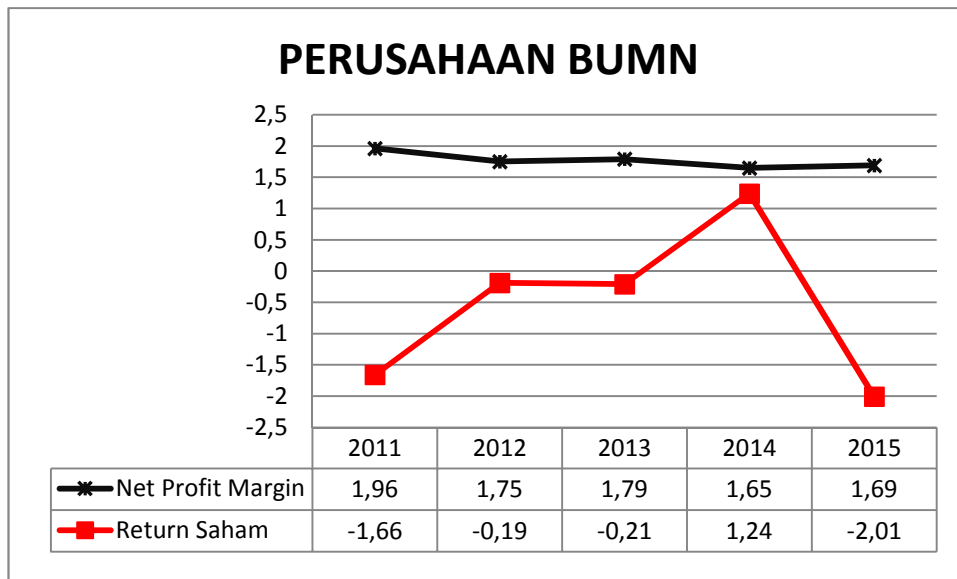
Setelah melakukan go publik maka Badan Usaha Milik Negara memiliki kewajiban, salah satunya adalah menyampaikan laporan reguler kepada masyarakat sehingga wajar bila biaya laporan akan meningkat. Laporan keuangan

sangat di butuhkan untuk mengetahui dan memahami perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Kegiatan yang di lakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Adapun terdapat 18 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang sudah terdaftar di BEI, akan tetapi hanya 7 perusahaan BUMN yang memberikan kelengkapan data tentang laporan keuangannya.

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang di ambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini, dapat di bandingkan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata – rata industri.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang mengalami return saham negatif sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut kurang di minati oleh para investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modal di bank tersebut akan berimbang pada peningkatan return saham tersebut. Berikut ini akan di sajikan beberapa kondisi return saham perusahaan Badan Milik Negara yang terdaftar di BEI pada tahu 2011 – 2015 agar di peroleh gambaran yang lebih jelas.

Gambar 1.1 Grafik Perusahaan BUMN 2011 – 2015



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data olahan www.idx.co.id

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat di lihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 net profit margin (1.96%), tahun 2012 turun menjadi (1.75%). Kemudian pada tahun 2013 naik menjadi (1.79%), namun pada tahun 2014 turun lagi menjadi (1.65%). pada tahun 2015 net profit margin naik menjadi (1.69%). Selanjutnya dapat di lihat juga rata – rata *return* saham perusahaan Badan Usaha Milik Negara selama periode 2011 – 2015. Tahun 2011 return saham (-1.66%), Tahun 2012 turun (-0.19%), Kemudian tahun 2013 turun lagi (-0.21%), pada tahun 2014 return saham naik menjadi (1.24%), akan tetapi tahun 2015 return saham turun (-2.01%). Semua perusahaan mengalami penurunan nilai saham, hal ini bisa di pengaruhi oleh apa saja, baik dengan faktor fundamental maupun teknikal.

Namun return saham selama tahun 2011-2015 pada umumnya bernilai negatif. Penurunan harga saham ini tidak disebabkan oleh kondisi fundamental

perusahaan melainkan oleh faktor eksternal terutama harga komoditas global. Dari 7 perusahaan BUMN yang diamati, tiga diantaranya bergerak dalam bidang komoditas pertambangan. Dan selama tahun 2011-2015 harga komoditas bahan tambang selalu mengalami penurunan akibat kondisi global. Hal inilah yang membuat para pelaku pasar melepas saham-saham komoditas dan mengalihkan investasinya ke saham sektor lain. Banyaknya investor yang melepas saham pada akhirnya akan membuat harga saham terus turun yang dengan sendirinya akan membuat return saham menjadi negatif.

Tandelin (2001) berpendapat bahwa “jika laba perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik memberi saham tersebut”. Adapun menurut Syamsudin (2007) mengatakan Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. suatu *Net Profit Margin* yang di katakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Tetapi nilai negatif yang terdapat pada koefisiennya menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian yang di lakukan Heryawan (2013) dan Aryanti (2015) Bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Signifikan dan Negatif terhadap *Return* Saham. Hal ini berarti dengan meningkatnya nilai *Net Profit Margin* akan berkontribusi rendah terhadap return saham. Sedangkan Pratiwi (2014), Lestari (2013) dan Gunawan (2013) bahwa *Net Profit Margin* Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Namun, *Net Profit Margin* memiliki keterkaitan positif dimana ketika *Net Profit Margin*

meningkat maka Return Saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya ketika Net Profit Margin turun maka Return Saham perusahaan akan turun. Dan Savitri (2012) bahwa NPM Berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat NPM tidak berdampak langsung pada return saham sehingga "NPM berpengaruh positif terhadap return saham" diterima" karena sesuai dengan hipotesis.

Dari uraian fenomena serta beberapa penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, di antaranya :

1. Perusahaan BUMN tahun 2014 nilai NPM lebih rendah dari pada nilai NPM di tahun 2012, akan tetapi berbeda dengan nilai return saham tahun 2014 lebih tinggi di banding nilai return saham di tahun 2012.
2. Terjadinya penurunan return saham yang di akibatkan dari harga suatu saham Sehingga BUMN harus bekerja keras untuk meningkatkan profitabilitas yang masih menurun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apakah apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana menganalisis seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Profitabilitas perusahaan return saham, juga sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak – pihak berikutnya akan meneliti kasus yang sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para investor yang nantinya akan berinvestasi pada perusahaan dengan mempertahankan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian yang di harapkan.